BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan industri dan perdagangan di Indonesia saat ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang di tengah perekonomian dunia yang sedang mengalami ketidakpastian. Ketidakpastian ekonomi internasional seperti perubahan kebijakan perdagangan, fluktuasi harga komoditas, dan krisis keuangan memaksa perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang semakin kompetitif.[2] Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan harusnya tidak hanya menjaga daya saing tetapi juga berinovasi dan memanfaatkan peluang untuk tumbuh. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, seperti biaya operasional, pengelolaan sumber daya, dan strategi pemasaran.

Perusahaan perlu mengantisipasi dan merespons perubahan pasar secara proaktif dengan strategi yang efisien dan efektif untuk menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.[3] Perencanaan yang matang memungkinkan perusahaan mengidentifikasi peluang dan risiko dengan akurat, sehingga keputusan yang diambil lebih tepat sasaran. Selain itu, pengelolaan biaya yang optimal berperan penting dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien, menjaga stabilitas keuangan, dan mendukung efisiensi operasional. Dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan daya saing, mencapai tujuan jangka pendek, serta mempertahankan pertumbuhan jangka panjang meskipun di tengah ketidakpastian ekonomi.

PT Kino Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur ternama di Indonesia yang bergerak di bidang produksi dan distribusi barang-barang konsumen (consumer goods). Perusahaan ini memulai perjalanannya dari bisnis keluarga kecil pada tahun 1999, kemudian berkembang pesat dan

---

[2] Rudianto, *Pengantar Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2018), 45.

[3] Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, ed. 15, (Jakarta: Erlangga, 2016), 112.

berhasil melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Produk-produk PT Kino mencakup berbagai segmen, mulai dari perawatan pribadi (*personal care*), makanan dan minuman, farmasi, hingga produk rumah tangga, dengan merek-merek populer seperti Ellips, Resik-V, Eskulin, Sasha, Larutan Cap Kaki Tiga, dan Sleek Baby yang telah dikenal luas oleh masyarakat.[4]

Sebagai perusahaan publik, PT Kino Indonesia Tbk terus menghadapi tantangan pasar yang dinamis dan kompetitif. Perubahan preferensi konsumen, fluktuasi harga bahan baku, serta dinamika ekonomi global menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan operasional perusahaan adalah laporan laba rugi, khususnya laba bersih yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi seluruh beban dan biaya operasional.

Dalam kurun waktu 2016 hingga 2023, kinerja keuangan PT Kino mengalami berbagai dinamika. Perusahaan sempat mencatatkan penurunan laba bersih, bahkan mengalami kerugian pada periode tertentu, yang menandakan adanya tekanan terhadap efisiensi biaya dan strategi operasional. Namun demikian, PT Kino berhasil menunjukkan kemampuan adaptasi dan pemulihan dengan mencatatkan peningkatan laba kembali di tahun-tahun berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tetap mampu menjaga eksistensinya di pasar modal dan mempertahankan kepercayaan investor.

Dalam konteks akuntansi manajemen, pengelolaan biaya merupakan salah satu kunci utama dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan laba perusahaan. Biaya produksi seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku merupakan komponen utama dalam proses manufaktur yang secara langsung memengaruhi harga pokok produksi dan pada akhirnya berdampak pada laba bersih. Di sisi lain, biaya promosi juga memiliki peranan penting dalam memperluas pangsa pasar dan meningkatkan penjualan, namun jika tidak dikelola secara optimal, justru dapat menjadi beban yang mengurangi

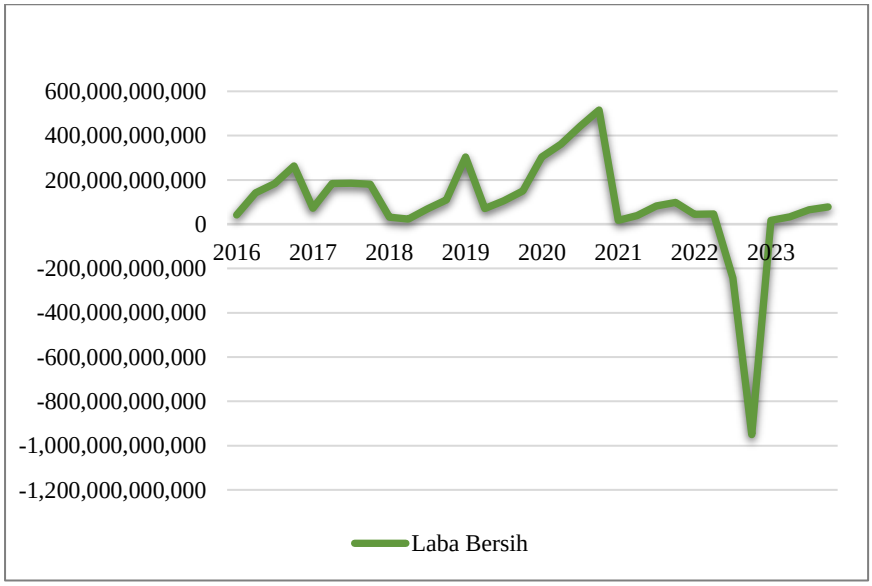
[4] PT Kino Indonesia Tbk, *Profil Perusahaan* (Tangerang: Kino Indonesia, 2023), diakses 20 September 2024, https://www.kino.co.id/id/about-us.

keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perilaku biaya dan dampaknya terhadap laba menjadi hal yang krusial, terutama bagi perusahaan sebesar PT Kino Indonesia Tbk yang memiliki beragam lini produk dan segmentasi pasar.

Berikut ini adalah grafik pertumbuhan laba bersih tahunan PT Kino mulai tahun 2016-2023.

Grafik 1.1

Laba Bersih PT Kino Indonesia Tbk periode 2016-2023



Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan grafik 1.1. yang menunjukkan laba bersih PT Kino Indonesia Tbk periode 2016–2023, terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada awal periode, yaitu tahun 2016, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp150 miliar. Angka tersebut meningkat menjadi sekitar Rp170 miliar pada tahun 2017 dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2018 menjadi sekitar Rp160 miliar. Namun demikian, pada tahun 2019, laba kembali meningkat menjadi sekitar Rp200 miliar, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjaga pertumbuhan keuangan secara berkelanjutan.

Kondisi semakin membaik pada tahun 2020 ketika perusahaan berhasil memperoleh laba sebesar Rp220 miliar, meskipun saat itu Indonesia tengah

menghadapi pandemi Covid-19. Bahkan pada tahun 2021, PT Kino Indonesia Tbk mampu mencatatkan laba tertinggi sepanjang periode pengamatan, yaitu sebesar Rp250 miliar. Keberhasilan ini menandakan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi global melalui penyesuaian strategi dan efisiensi biaya yang tepat. Hal ini memperlihatkan bahwa PT Kino mampu mempertahankan kinerja positif meskipun berada dalam kondisi perekonomian yang tidak stabil.

Namun, kondisi keuangan perusahaan berubah drastis pada tahun 2022, di mana grafik menunjukkan terjadinya penurunan laba bersih secara signifikan hingga mencatatkan kerugian sekitar Rp900 miliar. Penurunan ini merupakan yang terendah dalam periode pengamatan dan menjadi perhatian utama bagi pihak manajemen maupun investor. Meskipun sempat mengalami kerugian yang cukup besar, PT Kino Indonesia Tbk mampu mencatatkan pemulihan pada tahun 2023 dengan kembali meraih laba bersih sebesar kurang lebih Rp100 miliar.

Dalam kurun waktu 2016 hingga 2023, kinerja keuangan PT Kino mengalami berbagai dinamika. Perusahaan sempat mencatatkan penurunan laba bersih, bahkan mengalami kerugian pada periode tertentu, yang menandakan adanya tekanan terhadap efisiensi biaya dan strategi operasional. Namun demikian, PT Kino berhasil menunjukkan kemampuan adaptasi dan pemulihan dengan mencatatkan peningkatan laba kembali di tahun-tahun berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tetap mampu menjaga eksistensinya di pasar modal dan mempertahankan kepercayaan investor.

Kondisi tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam melihat bagaimana berbagai komponen biaya, seperti biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya promosi, mempengaruhi laba bersih perusahaan. Pemahaman mendalam mengenai hubungan antar variabel tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efisiensi manajemen biaya dan strategi profitabilitas PT Kino Indonesia Tbk sebagai salah satu perusahaan *consumer goods* yang masih eksis dan kompetitif di tengah persaingan industri yang ketat.

Berdasarkan deskripsi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Biaya Tenaga kerja Langsung, Biaya Bahan Baku, dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada PT Kino Indonesia Tbk Periode 2016-2023**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. **Fluktuasi laba bersih PT Kino dari tahun 2016 hingga 2023** menunjukkan ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan, dengan penurunan signifikan pada 2020 akibat pandemi Covid-19 dan kerugian besar pada 2022. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa terdapat faktor-faktor biaya produksi, seperti biaya tenaga kerja langsung, yang belum dikelola secara efisien dan dapat memengaruhi laba bersih.
2. Penurunan laba bersih yang drastis, terutama pada 2022, hal ini bisa jadi menunjukkan kurang efektifnya pengendalian biaya bahan baku. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi manajemen biaya yang lebih baik untuk mengurangi dampak negatif pada profitabilitas.
3. Setelah mengalami penurunan, PT Kino menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada 2023, tetapi laba bersih masih jauh di bawah performa terbaiknya pada 2019. Ini bisa menandakan bahwa pengeluaran untuk promosi belum optimal dalam mengembalikan posisi pasar dan meningkatkan laba bersih secara signifikan.
4. Fluktuasi laba bersih PT Kino dalam periode 2017-2023 menunjukkan adanya pengaruh dari berbagai faktor biaya. Jika biaya produksi meningkat tanpa diimbangi dengan efisiensi atau kenaikan pendapatan, laba bersih perusahaan dapat tertekan. Begitu juga dengan biaya promosi meskipun penting untuk meningkatkan penjualan, jika tidak dikelola dengan optimal, justru dapat mengurangi margin. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana ketiga biaya utama ini memengaruhi laba bersih perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Kino Indonesia Tbk?
2. Apakah biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Kino Indonesia Tbk?
3. Apakah biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Kino Indonesia Tbk?
4. Apakah biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku dan biaya promosi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Kino Indonesia Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara biaya tenaga kerja langsung terhadap laba bersih pada PT Kino Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara biaya bahan baku terhadap laba bersih pada PT Kino Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara biaya promosi terhadap laba bersih pada PT Kino Indonesia Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku dan biaya promosi secara bersama-sama terhadap laba bersih pada PT Kino Indonesia Tbk.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini, beberapa manfaat yang kemudian akan diperoleh, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai

referensi pengembangan pengetahuan terutama mengenai pengelolaan laba bersih dalam suatu perusahaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pihak perusahaan pengetahuan tentang beberapa aspek yang dapat meningkatkan laba yang diperoleh dan bisa meningkatkan keuntungan pada produksi berikutnya.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi bacaan bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi acuan bagi peneliti yang akan mengkaji penelitian ini dalam bidang yang serupa dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan dalam penelitian ini memiliki fungsi agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Bahan baku dan Biaya Promosi yang mempengaruhi Laba bersih pada PT Kino Indonesia Tbk periode 2016-2023 dengan indiktor sebagai berikut:

a. Biaya Tenaga Kerja Langsung, indikator yang digunakan data biaya tenaga kerja langsung pada laporan keuangan triwulanan PT Kino Indonesia Tbk periode 2016-2023.

b. Biaya Bahan Baku, indikator yang digunakan adalah data biaya bahan baku pada laporan keuangan triwulanan PT Kino Indonesia Tbk periode 2016-2023.

c. Biaya Promosi, indikator yang digunakan adalah data biaya promosi pada laporan keuangan triwulanan PT Kino Indonesia Tbk periode 2016-2023.
d. Laba Bersih, indikator yang digunakan data laporan keuangan triwulanan PT Kino Indonesia Tbk periode 2016-2023

2. Batasan Penelitian

Penelitian penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup sebagai berikut:

a. Penelitian dilakukan pada PT Kino Indonesia Tbk
b. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan PT Kino Indonesia Tbk periode 2016-2023.
c. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dimana variabel bebas meliputi Biaya Tenaga Kerja Langsung (X_1), Biaya Bahan Baku (X_2) dan Biaya Promosi (X_3) sedangkan variabel terikatnya Laba Bersih (Y).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah memahami judul penelitian tentang "Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Bahan Baku, dan Biaya Promosi terhadap Laba Bersih pada PT Kino Indonesia Tbk Periode 2016-2023", maka penulis perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

a. Biaya Tenaga Kerja Langsung

   Biaya Tenaga Kerja Langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.[5]

b. Biaya Bahan Baku

   Biaya Bahan Baku, bahan keseluruhan yang dipakai untuk proses produksi maupun pembuatan sebuah produk.[6]

---

[5] Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), 15.

[6] Agus Purwaji, dkk., *Akuntansi Biaya, Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 15.

c. Biaya Promosi

Biaya Promosi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kebutuhan pemasaran produk yang dimiliki suatu perusahaan agar dikenal konsumen.[7]

d. Laba Bersih

Keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil pengurangan pendapatan dikurangi beban dan biaya yang sudah dikurangi pajak.[8]

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini memandu pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk menyelidiki pengaruh biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya promosi terhadap laba bersih. Data empiris diperoleh dari laporan keuangan PT Kino Indonesia Tbk selama periode 2016-2023 untuk mendukung analisis hubungan dan pengaruh antar variabel-variabel tersebut.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistemasika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau pedoman dari penulisan skripsi. Landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian ini antara lain tentang akuntansi biaya, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, biaya promosi, dan laba bersih perusahaan.

---

[7] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2002), 530.

[8] Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi: Suatu pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 91.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, definisi opersional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode penumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil pembahasan yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil dari setiap hipotesis dan juga jawaban rumusan masalah, dibab ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat pada penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan pembahasan pada hasil penelitian dan berisi saran untuk melakukan studi lanjutan serta pemanfaatan hasil yang telah diteliti.